Research Review
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol. 1, No. 1, Agustus 2022 ISSN: 29622743

ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBINAAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SD LABORATORIUM UNG

Sulmin[1], Thamrin A. Kum[2], Yusraningsih H. Pongoliu[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Penididikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
sulmin171@gmail.com[1], thamrinkum1@gmail.com [2] , yusraningsihpongoliu@umgo.ac.id [3]

Article Info

Article history:

Received
Revised
Accepted

Keywords:

Teacher's Role, Social Attitudes, Elementary School

Kata Kunci:

Peran Guru, Sikap Sosial, Sekolah Dasar.

Abstract (Bahasa Inggris)

This study is motivated by the presence of social attitude problems among elementary school students, such as lack of cooperation, low empathy, and impolite behavior. Therefore, the role of teachers is crucial in fostering students' social attitudes. This study aims to describe the role of teachers in developing students' social attitudes at SD Laboratorium UNG. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The subjects included the principal, teachers, and students of grades III, IV, and V. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results show that teachers play a significant role in fostering social attitudes through modeling, habituation, guidance, and reinforcement. The social attitudes developed include honesty, discipline, responsibility, tolerance, cooperation, politeness, social care, and self-confidence. Overall, students' social attitudes show positive development, although some students still require further guidance. Thus, fostering social attitudes should be carried out continuously and integrated into all learning activities.

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya permasalahan sikap sosial siswa di sekolah dasar, seperti kurangnya kerja sama, rendahnya empati, dan perilaku kurang sopan. Oleh karena itu, peran guru menjadi penting dalam membina sikap sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembinaan sikap sosial siswa di SD Laboratorium UNG. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa kelas III, IV, dan V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam pembinaan sikap sosial melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan penguatan. Sikap sosial yang dibina meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, santun dan peduli sosial, serta percaya diri. Secara umum, sikap sosial siswa menunjukkan perkembangan yang positif, meskipun masih terdapat siswa yang memerlukan pembinaan lanjutan. Dengan demikian, pembinaan sikap sosial perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran.

Corresponding Author:

Sulmin, Thamrin A. Kum, Yusraningsih H. Pongoliu
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
E-mail: sulmin171@gmail.com, thamrinkum1@gmail.com, yusraningsihpongoliu@umgo.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sikap sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan karakter siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar, karena berkaitan dengan kemampuan berinteraksi, bekerja sama, menghargai perbedaan, serta menunjukkan empati dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan sikap sosial menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat.

Namun, dalam praktiknya, pembinaan sikap sosial siswa di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Hasil observasi awal di SD Laboratorium UNG menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum menunjukkan sikap sosial yang optimal, seperti kurangnya kerja sama dalam kegiatan kelompok, kecenderungan bersikap eksklusif, rendahnya empati terhadap teman, serta masih terjadinya konflik antar siswa. Selain itu, ditemukan pula perilaku kurang sopan dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan sikap sosial siswa masih memerlukan perhatian yang lebih intensif.

Peran guru menjadi sangat strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam membentuk sikap sosial siswa. Menurut Delandra dkk., (2026), guru memiliki tanggung jawab moral dan profesional dalam membina serta mengarahkan peserta didik melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang bersifat edukatif. Sejalan dengan itu, Sari & Sari (2023) menyatakan bahwa pembinaan sikap sosial dapat dilakukan melalui pembiasaan, pemberian tugas kelompok, serta penciptaan iklim kelas yang kondusif.

Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan pola interaksi sosial siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembinaan sikap sosial. Khotimah dkk., (2025) mengemukakan bahwa interaksi virtual yang semakin dominan berpotensi menurunkan empati dan meningkatkan sikap individualisme pada anak. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan pembinaan sikap sosial ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembinaan sikap sosial dapat dilakukan melalui keteladanan, komunikasi interpersonal, serta pemberian penguatan yang bersifat mendidik (Arfaiza dkk., 2025). Namun, kajian yang secara khusus mengkaji peran guru dalam pembinaan sikap sosial siswa secara komprehensif di lingkungan sekolah dasar masih terbatas, khususnya pada konteks SD Laboratorium UNG.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembinaan sikap sosial siswa di SD Laboratorium UNG. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi yang digunakan guru dalam menanamkan sikap sosial serta menjadi referensi dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2008). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam peran guru dalam pembinaan sikap sosial siswa di SD Laboratorium UNG dalam konteks yang alamiah.

Penelitian dilaksanakan di SD Laboratorium UNG, Kota Gorontalo. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa kelas 3, 4, dan 5. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu: (1) observasi untuk mengamati secara langsung proses pembinaan sikap sosial siswa, (2) wawancara untuk memperoleh informasi mendalam dari informan, dan (3) dokumentasi untuk melengkapi data penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dkk., (2020) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Laboratorium UNG. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam pembinaan sikap sosial siswa yang meliputi beberapa indikator yaitu; sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, santun dan peduli sosial, serta percaya diri.

3.1 Sikap Jujur

Guru berperan sebagai teladan dalam menanamkan sikap jujur melalui pembiasaan dan integrasi dalam pembelajaran. Siswa dibiasakan mengerjakan tugas secara mandiri, mengakui kesalahan, serta jujur terhadap pemahaman mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa telah menunjukkan perilaku jujur, meskipun masih terdapat siswa yang belum konsisten. Pernyataan guru sejalan dengan pengalaman siswa yang menyatakan bahwa guru secara aktif membimbing dan menanamkan pentingnya kejujuran dalam kegiatan sehari-hari.

3.2 Sikap Disiplin

Penanaman disiplin dilakukan melalui aturan sekolah dan pembiasaan yang konsisten. Guru membiasakan siswa untuk datang tepat waktu, menaati aturan, serta menyelesaikan tugas sesuai jadwal. Dalam praktiknya, guru juga memberikan teguran dan pembinaan secara edukatif kepada siswa yang melanggar. Siswa memahami dan merasakan langsung pembinaan tersebut sehingga mendorong terbentuknya perilaku disiplin.

3.3 Sikap Tanggung Jawab

Guru berperan sebagai pembimbing dalam menanamkan tanggung jawab melalui penekanan pada penyelesaian tugas tepat waktu dan kemandirian siswa. Selain itu, siswa juga dibiasakan bertanggung jawab terhadap fasilitas sekolah. Temuan menunjukkan bahwa siswa mulai memahami tanggung jawab sebagai kewajiban pribadi, meskipun tetap memerlukan arahan dan pembinaan dari guru.

3.4 Sikap Toleransi

Penanaman sikap toleransi dilakukan melalui pembelajaran dan kegiatan sekolah yang mendukung keberagaman. Guru membiasakan siswa untuk menghargai perbedaan dan berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah memahami pentingnya sikap saling menghargai dan mampu menjaga kerukunan di lingkungan sekolah.

3.5 Sikap Kerja Sama

Guru menumbuhkan sikap kerja sama melalui pembelajaran kelompok dan model pembelajaran kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator dengan membagi tugas, mengarahkan, dan membimbing siswa selama kegiatan berlangsung. Meskipun tidak semua siswa aktif, guru memberikan motivasi dan pendekatan agar seluruh siswa dapat terlibat dalam kerja kelompok.

3.6 Sikap Santun dan Peduli Sosial

Penanaman sikap santun dan peduli sosial dilakukan melalui keteladanan guru dan budaya sekolah. Guru menunjukkan sikap sopan, menghargai siswa, serta peduli terhadap kondisi siswa. Selain itu, kegiatan seperti gotong royong dan diskusi kelompok turut mendukung pembentukan sikap sosial. Siswa menunjukkan adanya pemahaman dan penerapan sikap santun dalam interaksi sehari-hari.

3.7 Sikap Percaya Diri

Guru berperan sebagai motivator dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui pemberian kesempatan, dukungan, dan penguatan positif. Guru menciptakan suasana belajar yang aman serta memberikan pujian atas usaha siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih berani untuk berpendapat dan tampil di depan kelas.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan sikap sosial siswa di SD Laboratorium UNG melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, serta penguatan yang dilakukan secara konsisten baik di dalam maupun di luar kelas. Sikap sosial yang dibina meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, santun dan peduli sosial, serta percaya diri.

Pembinaan sikap kejujuran dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan, seperti mengerjakan tugas secara mandiri dan berani mengakui kesalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Marlina dkk., (2024) bahwa kejujuran merupakan fondasi karakter, serta Khakim dkk., (2022) yang menekankan bahwa

pembentukan karakter memerlukan proses bertahap. Guru juga menerapkan teori keteladanan (Bandura) melalui contoh nyata, sehingga nilai kejujuran mulai terinternalisasi dalam perilaku siswa (Parlina, 2024).

Sikap disiplin dibina melalui pembiasaan menaati aturan, ketepatan waktu, serta pemberian konsekuensi yang mendidik. Temuan ini sejalan dengan Ivana dkk., (2025) yang menyatakan bahwa disiplin membentuk tanggung jawab dan pengendalian diri, serta Saputra dkk., (2024) bahwa disiplin terbentuk melalui latihan berkelanjutan. Keteladanan guru juga memperkuat pembentukan disiplin sesuai teori Bandura.

Pada aspek tanggung jawab, guru berperan sebagai pembimbing melalui pemberian tugas, pengawasan, serta kesempatan memperbaiki kesalahan. Hal ini sesuai dengan Adhiyati dkk., (2024) bahwa tanggung jawab berkaitan dengan kemandirian dan kepercayaan diri, serta Atmaja & Zulyan, (2024) yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam membentuk karakter.

Pembinaan toleransi dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan sikap saling menghargai, kerja kelompok, serta penyelesaian konflik secara dialogis. Hal ini sejalan dengan Celina dkk., (2025) tentang pentingnya toleransi dalam pendidikan multikultural, serta didukung teori pembelajaran sosial Bandura melalui keteladanan guru.

Sikap kerja sama dikembangkan melalui pembelajaran kelompok (*cooperative learning*), di mana guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Najihah & Mastoah, (2025) menyatakan bahwa kerja sama meningkatkan keterampilan sosial, sedangkan Nurlelawati dkk., (2023) menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan interaksi positif. Meskipun terdapat kendala seperti siswa pasif atau dominan, guru mengatasinya dengan bimbingan dan penguatan (Siyam & Siswantari, 2021).

Sikap santun dan peduli sosial dibina melalui keteladanan dan pembiasaan dalam interaksi sehari-hari, seperti berbicara sopan dan membantu sesama. Hal ini sejalan dengan Rifki dkk., (2023) yang menekankan pentingnya keteladanan, serta Khoiri dkk., (2025) bahwa kepedulian sosial berkaitan dengan empati dan solidaritas. Nilai ini terbentuk melalui pengalaman langsung (Fajari dkk., 2025).

Sementara itu, percaya diri dikembangkan melalui pemberian kesempatan, penguatan positif, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Temuan ini sesuai dengan Nurhidayah & Misriandi, (2024) tentang pentingnya kepercayaan diri dalam pembelajaran, serta konsep *self-efficacy* Bandura yang menekankan peran pengalaman dan dukungan sosial. Lingkungan yang menghargai proses juga memperkuat perkembangan percaya diri siswa (Nafira dkk., 2025).

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa pembinaan sikap sosial siswa telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pembinaan lanjutan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran guru sebagai teladan, pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkarakter.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam pembinaan sikap sosial siswa di SD Laboratorium UNG melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan penguatan yang dilakukan secara konsisten dalam proses pembelajaran maupun aktivitas sekolah.

Pembinaan sikap sosial yang meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, santun dan peduli sosial, serta percaya diri menunjukkan perkembangan yang positif. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang memerlukan pembinaan lanjutan secara berkelanjutan.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan sikap sosial sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan, pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, pembinaan sikap sosial perlu dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan dalam seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah dasar.

Secara implikatif, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan kompetensi guru dalam pendidikan karakter serta perlunya kebijakan sekolah yang mendukung integrasi nilai-nilai sosial dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek dan lokasi penelitian agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembinaan sikap sosial siswa di berbagai konteks sekolah dasar.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam pembinaan sikap sosial siswa di SD Laboratorium UNG, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat terus meningkatkan konsistensi dalam pembinaan sikap sosial siswa melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan penguatan secara berkelanjutan.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif dalam menerapkan sikap sosial positif dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, seperti sikap jujur, disiplin, kerja sama, toleransi, dan peduli terhadap sesama.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek maupun lokasi penelitian.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II atas bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Gorontalo atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Adhiyati, U. P., Kumala, I., & Heryani, R. D. (2024). PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *Research and Development Journal of Education*, *10*(1), 334–340. https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.22336

Arfaiza, S. A., Susanti, R., Fitriani, W. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2025). Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Sinektik*, *8*(1), 24–31. https://doi.org/10.33061/js.v8i1.9182

Atmaja, S. T., & Zulyan, Z. (2024). Strategi Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Untuk Membangun Karakter Siswa Di MAN 2 Kepahiang Tahun 2022/2023. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan (JUPANK)*, *4*(1), 485–492. https://doi.org/10.36085/jupank.v4i1.5039

Celina, A., Zakiah, L., Naurah, A., Adibah, F. N., Hairunnisa, S. N., & Purwanto, V. D. (2025). PENGARUH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02), 429–438. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25112

Delandra, G. D., Alghifari, M. R., Saepudin, M., & Wanto, S. V. D. (2026). Etika dan Tanggung Jawab Profesi Guru Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Indonesia. *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, *4*(02). https://journal.forikami.com/index.php/dassollen/article/view/1069

Fajari, L. E. W., Salimi, M., & Hidayah, R. (2025). Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Berbasis Alam: Kajian Skoping. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *13*(3). https://doi.org/10.20961/jkc.v13i3.110746

Ivana, N. L., Maulia, G. N. I., Komariah, H. N., Khoiriyah, W., & Sari, N. T. (2025). Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Sekolah Dikelas 1 SD 009 Rambah Samo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(3), 36325–36328. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.34091

Khakim, N., Santi, N. M., Indira, A. E., Malik, I., & Sabrina, R. U. (2022). Pengembangan Strategi Penguatan Karakter PPKn Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Kebangkitan Nasional Di MTs Negeri 14 Jakarta. *Jurnal Citizenship Virtues*, *2*(1), 263–272. https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.1154

Khoiri, M., Abidin, Z., Torana, A., Raya, A. A., Rahmad, A., Setiawan, R. B., Perdana, S., Romansyah, T. S., & Iskandar. (2025). PEMBINAAN TOLERANSI DAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA SMA MELALUI PENDIDIKAN SOSIAL BERBASIS EKSTRAKURIKULER. *JUPADAI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 5–12. https://doi.org/10.64795/jupadai.v4i1.164

Khotimah, K., Adhe, K. R., Saroinsong, W. P., & Kristanto, A. (2025). Analisis Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 473–481. https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1261

Marlina, E., Azzahra, S., & Dewi, R. S. (2024). Strategi Efektif Menanamkan Nilai Kejujuran pada Generasi Muda melalui Pendidikan Karakter. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *5*(3), 326–330. https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.555

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Fourth edition, International student edition). SAGE.

Nafira, Muzeyyenah, Salsabila, A. R., & Sa`diyah, H. (2025). Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Apresiasi dan Reward di SDN Ambat 2. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, *3*(1), 21–31. https://doi.org/10.54180/jsped.v3i1.535

Najihah, I. F., & Mastoah, I. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *4*(3), 4189–4194. https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8778

Nurhidayah, S., & Misriandi. (2024). PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Instruksional*, *6*(1), 21–28. https://doi.org/10.24853/instruksional.6.1.21-28

Nurlelawati, M., Mauludea, H., & Siswandi, S. (2023). PERAN GURU DALAM MENDORONG INTERAKSI SOSIAL POSITIF DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1

JANGKANG KABUPATEN SANGGAU. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, *10*(2), 220–226. https://doi.org/10.31571/sosial.v10i2.6771

Parlina, L. (2024). Implementasi Teori Sosial Kognitif Albert Bandura dalam Pembelajaran Fikih di MI Al Ikhlas Pancawangi. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *1*(4), 257–268. https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.799

Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 89–98. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274

Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2024). Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 99–109. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6838

Sari, W., & Sari, N. (2023). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Iklim Kelas yang Kondusif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 1040–1045. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5386

Siyam, H. R., & Siswantari, H. (2021). Strategi Guru Dalam Menghadapi Siswa Pasif Saat Daring di SD Muhammadiyah Gendeng. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, *2*(1), 908–912.

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Cet. 6). Alfabeta.